

Surat 2 Yohanes

(Bagian 13)

Friday, February 12, 2016

2 Yoh. 1:1-3

1:1 Dari penatua kepada Ibu yang terpilih dan anak-anaknya yang benar-benar aku kasih. Bukan aku saja yang mengasihi kamu, tetapi juga semua orang yang telah mengenal kebenaran, 1:2 oleh karena kebenaran yang tetap di dalam kita dan yang akan menyertai kita sampai selama-lamanya. 1:3 Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan dari Yesus Kristus, Anak Bapa, akan menyertai kita dalam kebenaran dan kasih.

- Pada ayat 1 dan 2, kita bisa menemukan suasana 'keluarga Allah', di mana suasana 'Kebenaran dan Kasih' sangat menguasai kehidupan penatua, diaken, dan sidang jemaat. Mereka mengenal kebenaran, mereka tinggal di dalam kebenaran, dan bahkan kebenaran tinggal di dalam mereka. Kebenaran ini yang mengerjakan mereka, untuk hidup saling mengasihi.
 - Kebenaran dan Kasih merupakan kemuliaan yang ada pada Allah. Saat Yesus datang ke dunia, kemuliaan ini ada pada Yesus secara penuh. Kebenaran dan Kasih Allah nampak dengan jelas dalam kehidupan Yesus, dan bisa dinikmati oleh banyak orang.
 - Kemuliaan yang penuh atau puncak kemuliaan ini Tuhan nyatakan di atas kayu salib, di mana DIA mati menanggung dosa umat manusia. Di atas kayu salib itulah Yesus menyatakan 'Kebenaran dan Kasih' Allah.
 - Suasana keluarga Allah yang ada pada ayat 1 dan 2 membuktikan bahwa mereka adalah orang-orang yang sudah menerima dan mengalami 'Kebenaran dan Kasih' Allah, yang dinyatakan di dalam Tuhan Yesus (*Kurban Kristus*), wujudnya adalah mereka hidup saling mengasihi.
 - Kasih yang mereka kerjakan adalah Kasih yang sekualitas dengan Kasih Yesus. Mereka mampu mengerjakan Kasih, sebab kebenaran yang mereka terima dari kurban Kristus '**tetap**' di dalam kehidupan mereka.
 - Jadi, selama kurban Kristus ada dalam kehidupan kita, maka bisa dipastikan kita akan hidup mengasihi (*Allah dan sesama*). Sekarang, Kasih yang ada pada kita masih dipengaruhi oleh daging, tetapi bersama dengan kurban Kristus, kita akan bertumbuh ke arah Kasih seperti Yesus.
-
- Hidup dalam Kasih adalah puncak dari pertumbuhan iman (*2 Pet. 1:5-8*). Saat kita hidup di dalam Kasih yang dikerjakan oleh kurban Kristus, di sana nampak kemuliaan Tuhan ada pada kita. Orang semacam inilah yang disebut berhasil mengenal Yesus Kristus, Tuhan kita.
 - Sementara dunia dikuasai oleh si jahat dan berhala-berhala giat bekerja untuk membuat manusia semakin bertambah-tambah dalam kedurhakaan sehingga Kasih kebanyakan orang semakin dingin, tetapi gereja Tuhan hidup dalam 'Kebenaran dan Kasih'.
 - Jadi, hidup di dalam Kebenaran dan Kasih adalah hidup yang melawan arus dunia. Sementara manusia di dunia hidup mengasihi diri sendiri dan menjadi hamba uang, tetapi gereja Tuhan semakin matang dalam jenis kehidupan mengasihi di dalam kebenaran.
 - Jika manusia sudah dikuasai roh mengasihi diri sendiri dan menjadi hamba uang, manusia akan menjadi manusia yang buas, bahkan lebih buas dari binatang buas. Tetapi gereja Tuhan yang tetap tinggal di dalam kebenaran Kristus, akan hidup mengasihi.
-
- Gereja Tuhan bisa mengasihi di dalam kebenaran, sebab Kasih Karunia (*keselamatan*), Rahmat Allah (*kesucian*), Damai Sejahtera, dan sukacita dari Roh Kudus tetap menyertainya. Saat kita hidup mengasihi di dalam kebenaran, saat itulah kemuliaan Allah terpancar dari kehidupan kita.
 - Sementara kita masih di bumi, kita sudah memiliki jenis kehidupan yang sama seperti Yesus yang memancarkan kemuliaan Allah. Semua ini hasil dari Kebenaran dan Kasih yang Allah yang dinyatakan dalam kehidupan Kristus secara penuh di atas kayu salib, di mana Yesus mati untuk menanggung dosa umat manusia.
 - Kita yang telah menerima kurban Kristus juga akan dibawa kepada puncak kemuliaan, di mana daging tidak bersuara. Daging yang bersuara adalah pakaian lama yang gampang koyak. Selama daging bersuara, kita tidak bisa menampilkan kemuliaan Allah.

- Pakaian lama jangan dipertahankan dengan cara menambal, tetapi pakaian lama harus kita bawa dihadapan Tuhan untuk kita robek, kita buang, atau kita serahkan kepada Tuhan, supaya kita bisa menerima pakaian baru dari Tuhan, sehingga kita bisa ditampilkan dalam kemuliaan bersama dengan Tuhan.
- Sekarang perhatikan permulaan Yesus menampilkan kemuliaan Allah. Langkah awal ini sangat menentukan, sebab jika kita lengah dalam langkah awal, maka kita tidak akan bisa sampai pada puncak yang sudah diraih oleh Yesus, di mana daging tidak bersuara (*mati tersalib*).

Yoh. 2:11

2:11 Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.

- Inilah untuk pertama kali Yesus menyatakan kemuliaan Bapa yang ada didalam diri-Nya, di mana Yesus mengerjakan suatu keubahan dalam suatu pesta nikah, air menjadi anggur. Dalam perjalanan pengikutan kita kepada Tuhan, kita akan dibawa kepada suatu pesta besar, yaitu Pesta Nikah Anak Domba Allah. Tetapi di hari-hari ini Tuhan juga menyediakan pesta.
 - Ibadah yang sekarang kita terima dari Allah, adalah pesta di mana Yesus juga datang untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Sikap kita di dalam ibadah ini sangat menentukan, sehingga pada saat yang ditentukan, Yesus bekerja menyatakan kemuliaan-Nya.
 - Sehubungan dengan pesta di Kana, perhatikan sikap dari Maria, ibu Yesus. Di dalam pesta itu Maria menyatakan dan membawa keadaan yang sesungguhnya kepada Yesus, bahwa air anggur mulai berkurang bahkan menuju kepada habis (*ayat 3-4*).
 - Kekurangan bahkan kehabisan air anggur dalam suatu pesta adalah petaka dan cacat yang besar, yang mampu menimbulkan perguncingan. Anggur berbicara tentang tabiat ilahi yang mampu memuaskan (*ayat 10*), baik memuaskan diri sendiri bahkan sampai kepada pemimpin pesta.
 - Tetapi jika keberadaan 'anggur' di dalam kehidupan kita mulai berkurang dan bahkan habis, ini malapetaka. Jika dalam kehidupan kita tidak terjadi suatu kepuasan yang ditimbulkan oleh Firman Allah, maka yang terjadi dalam hidup ini adalah keonaran, kegaduhan, kepanikan, atau dengan kata lain tidak ada damai sejahtera.
- Dalam pesta itu, Maria tampil untuk membawa segala keadaan dengan sebenarnya kepada Tuhan. Melihat hal ini Yesus mengambil suatu sikap dan berkata: "*Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba.*"
 - Jika kita lihat secara sepintas, jawaban Yesus kepada Maria sepertinya kurang elok, tetapi yang harus kita ketahui di sini adalah keberadaan Yesus sebagai 'Firman dan Roh' Allah yang sedang bekerja dalam suatu pesta.
 - Jika ada suatu perkataan yang keluar dari mulut Yesus, itu suatu kemurahan. Sekalipun secara daging perkataan itu kurang enak didengar bahkan sepertinya bisa menyinggung perasaan, tetapi suatu kemurahan jika Tuhan mau menyatakan diri-Nya.
 - Perhatikan kembali perkataan Yesus. Jika Yesus mengatakan "*Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu?*" Itu tanda bahwa Yesus mendengar, Yesus tahu ada sesuatu yang sedang terjadi. Perkataan Yesus ditutup dengan "*Saat-Ku belum tiba.*" Itu berarti, pada saat yang ditentukan Yesus pasti akan bergerak.
 - Seringkali di sini letak kesalahan kita, saat kita menunggu waktu Tuhan, kita tidak bersabar. Kita paksa Yesus untuk cocok dengan waktu kita, dan jika Tuhan belum juga bekerja, kita mulai sibuk dengan rencana kita sendiri. Suatu rencana yang dikuasai dengan daging, dan di sana kita masuk dalam jerat dan berbagai-bagai percobaan.
 - Sementara kita menunggu saat Tuhan bekerja, jangan mengambil tindakan apa pun. Mungkin secara hitungan manusia, pikiran daging mulai berkata-kata '*nanti anggur nya semakin habis atau nanti bisa terjadi ini dan itu*'.
 - Menghadapi kehabisan air anggur seperti itu, *apa yang bisa dilakukan manusia? Apakah manusia bisa mendatangkan air anggur yang berkualitas dalam waktu yang sangat singkat?* Pasti tidak. Justu semakin manusia berpikir dan berusaha dengan usahanya sendiri, semakin manusia hidup dalam keterpurukan.

- Menghadapi air anggur yang semakin berkurang dan semakin habis, menghadapi waktunya 'Firman dan Roh' Allah bekerja, perhatikan sikap Maria. Sikap ini yang membuat Yesus bergerak dengan cepat untuk menyatakan kemuliaan-Nya.

2:5 Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"

- Inilah sikap yang benar yang dikerjakan oleh Maria, dia berkata kepada pelayan-pelayan dan memberikan suatu mandat kepada mereka → "*Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!*" **Sikap dengar-dengaran.**
 - Maria sudah mendengar perkataan Yesus, dan perkataan Yesus itu dia terima sepenuhnya. Maria tidak hanya mendengar dan menerima Firman Allah, tetapi Maria juga punya sikap dengar-dengaran. Apa pun yang dikatakan oleh Firman Allah, itulah yang dia kerjakan. Sikap semacam inilah yang ditunggu dan yang menyenangkan hati Yesus.
 - Pelayan-pelayan menunjuk kepada anggota tubuh kita. Biarlah seluruh anggota tubuh kita menjadi hamba yang senantiasa kita bawa dan kita serahkan kepada Yesus (*baca: Rom. 6:19*). Tidak sulit bagi seorang yang sudah mendengar dan menerima perkataan Firman Allah, untuk menginstruksikan seluruh anggota tubuhnya untuk dengar-dengaran (*tunduk*) kepada Firman Allah.
 - Tunduk, taat, atau dengar-dengaran adalah permulaan kita memuliakan Tuhan. Jika kehidupan kita mau tunduk kepada Tuhan, itulah bukti bahwa kemuliaan Allah (*Kebenaran dan Kasih*) Allah pada kita. Untuk selanjutnya, Tuhan akan membawa kita kepada puncak kemuliaan (*di dunia sekarang ini*), yaitu daging tidak bersuara.
- Kita sekarang hidup pada zaman gereja Tuhan yang sedang berlangsung 2000 tahun. Bait Allah diukur, dimulai dari dengar-dengaran (*pintu kemah*), sampai kepada daging tidak bersuara (*pitu tirai*). Sekali lagi Tuhan ingatkan kepada kita, tentang sikap kita dalam mendengar, sikap kita saat berada dalam pesta ibadah, di mana Yesus hadir.
 - Jangan ada satupun dari bagian tubuh kita yang berbantah-bantah kepada Tuhan. Baik pikiran, perasaan, panca indera, dan seluruh anggota tubuh kita, mau tunduk kepada Tuhan. Sementara tubuh ini dibawa kepada persekutuan dengan Firman Kristus dan Kesaksian Kristus, supaya kita bisa hidup menyembah, jangan ada satu pun yang berbantah.
 - Jika Tuhan melihat suatu kehidupan yang dengar-dengaran, pada saat itu juga Tuhan bekerja mengadakan suatu keubahan. Dari kehidupan yang mudah menggelora seperti air, menjadi kehidupan yang menyenangkan hati Tuhan seperti air anggur.
- Kehidupan yang diubah bagaikan pakaian baru atau kerbat baru. Kerbat baru adalah kerbat yang bisa dipakai untuk menampung anggur baru, itulah kekuatan dari Tuhan. Kekuatan yang berasal dari Allah inilah yang memungkinkan kita untuk hidup melawan arus dunia.
 - Sementara kehidupan di dunia ini semakin jahat dan semakin cemar, tetapi dengan kekuatan Tuhan, kita semakin dibenarkan dan dikuduskan. Dunia mempunyai kegiatannya sendiri, sementara kita gereja Tuhan mempunyai kegiatan di dalam Kebenaran dan Kasih.
 - Dua kegiatan yang berbeda ini pada saatnya tidak bisa dihubungkan kembali, sebab ada jurang pemisah yang sangat dalam dan sangat lebar. Instruksikan pelayan-pelayan kita (*anggota tubuh kita*) untuk mempersiapkan tempayan-tempayan yang siap untuk diisi dengan air sesuai dengan kehendak Tuhan.
 - Kalau awalnya tempayan dan air ini hanya dipakai sesuai adat manusia yang berdosa, tetapi melalui sikap mendengar dan dengar-dengaran kepada Firman Allah selama pesta berlangsung, kehidupan kita bisa diubah menjadi kehidupan yang memuliakan Tuhan.
 - Di dalam pesta ibadah, ada suatu sukacita yang ditimbulkan oleh suatu keubahan. Bukan terjadi pertengkaran, saling menyalahkan, iri hari, perselisihan, sandungan, percekocokan, tetapi hidup saling mengasihi di dalam kebenaran.